



LEMHANNAS RI
THE NATIONAL RESILIENCE INSTITUTE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

newsletter

Tanhana Dharma Mangrva • edisi 93, April 2017



Indonesia Dan Turki Perlu Meningkatkan Kerja Sama Di Bidang Ekonomi (hal 03)

05

Lemhannas RI Latih Nilai - Nilai Kebangsaan Para Pendidik di Bandung

08

Ketua Umum ISKA Lakukan Courtesy Call kepada Gubernur Lemhannas RI

09

Duta Besar Rusia Tanggapi Positif Pelaksanaan JGF

daftar isi

- 2 Kunjungan Duta Besar Fiji ke Lemhannas RI
- 3 Indonesia Dan Turki Perlu Meningkatkan Kerja Sama Di Bidang Ekonomi
- 4 Forum Komunikasi Lemhannas RI Sosialisasikan Jakarta Geopolitical Forum
- 5 Lemhannas RI Latih Nilai-Nilai Kebangsaan Para Pendidik di Bandung
- 6 Kunjungan NWC US ke Lemhannas RI
- 7 Kunjungan NDC Uni Emirat Arab ke Lemhannas RI
- 8 Ketua Umum ISKA Lakukan *Courtesy Call* kepada Gubernur Lemhannas RI
- 9 Duta Besar Rusia Tanggapi Positif Penyelenggaraan JGF
- 10 Gubernur Lemhannas RI : “Orientasi tidak cukup hanya *output*, tapi harus pada *outcome*”
- 11 Dialog Kebangsaan bagi Alumni Taplai 2017
- 12 Lemhannas RI Akan Gelar Jakarta Geopolitical Forum Pertama

tim redaksi

Pengarah:

Arif Wachyunadi

Penanggung Jawab:

E. Estu Prabowo

Redaktur Pelaksana:

Wahyu Widji Pamungkas

Penyunting/Editor:

Bambang Iman Aryanto

Staf Redaksi: **Ni Made Vira Saraswati, Endah Heliana, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Bambang Iman Aryanto**

Fotografer: **Suryadi, Suyono, Dwi Jayanto**

Sekretariat: **Linda Purnamasari, Gatot**

Distribusi: **Supriyono, Ayu Novitasari**

Alamat Redaksi:

Biro Humas Settama Lemhannas RI,

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109**

Fax. **(021) 3451926**

Website **<http://www.lemhannas.go.id>**

Kunjungan Duta Besar Fiji ke Lemhannas RI



Kamis (16/3), Duta Besar Fiji untuk Papua Nugini Esala Teleni mengunjungi Lemhannas RI untuk melakukan *Courtesy Call* dengan Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra Lantai I, Lemhannas RI.

Dalam *Courtesy Call* tersebut, Teleni menyampaikan bahwa kunjungan ke Lemhannas RI kali ini merupakan salah satu dari rangkaian kunjungan Duta Besar Fiji ke Jakarta. “Kunjungan ini merupakan sebuah kehormatan bagi pemerintah dan rakyat Fiji,” ungkap HE Teleni.

Sementara itu, Agus Widjojo yang menyambut baik kedatangan Duta Besar Fiji tersebut, juga menyampaikan sejarah, visi dan misi Lemhannas RI serta program pendidikan di Lemhannas RI seperti PPRa, PPSA, dan P3DA serta program Pemantapan Niai-Nilai Kebangsaan.

Teleni berharap kunjungan ini dapat menjadi sarana untuk memperkokoh hubungan bilateral dua negara. Selain itu, HE Teleni juga menjelaskan bahwa kunjungan ke Jakarta ini bertujuan untuk mempresentasikan lebih dalam mengenai strategi keamanan nasional Fiji ke beberapa lembaga pemerintah di Indonesia yang terkait dengan bidang tersebut.

Dalam *Courtesy Call* tersebut, Agus Widjojo didampingi Tenaga Profesional Bidang Diplomasi Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.IP, Kepala Biro Humas Laksma TNI E. Estu Prabowo, M.Sc., serta beberapa Pejabat Struktural Lemhannas RI. ●

Indonesia Dan Turki Perlu Meningkatkan Kerja Sama Di Bidang Ekonomi



Duta Besar Turki untuk Indonesia Dr. Mehmet Kadri Sander Gurbuz kunjungi Lemhannas RI untuk melakukan *Courtesy Call* kepada Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra Lantai I, Lemhannas RI pada Selasa (14/3).

Dalam *Courtesy Call* tersebut Gurbuz mengatakan sangat senang berada di Indonesia karena adanya kedekatan sejak lama antara Turki dan Indonesia. Meski Turki dan Indonesia telah bekerja sama di G20 dan organisasi islam, namun kedua negara memandang perlu meningkatkan kerja sama di bidang ekonomi.

“Saya pikir kita (Turki dan Indonesia) perlu bekerja sama lebih di dalam bidang ekonomi karena selama ini kerja sama di bidang tersebut masih rendah,” ungkap Gurbuz.

Gurbuz menyatakan bahwa banyak potensi dari kedua negara yang memungkinkan adanya kerja sama dalam bidang ekonomi seperti perdagangan, investasi, dan pariwisata. Selain itu, Gurbuz juga mengatakan bahwa tugas dan fungsi yang diemban

oleh Lemhannas RI memberikan gambaran mengenai hal yang dapat dilakukan oleh Lemhannas RI untuk meningkatkan kerjasama antar dua negara.

Agus Widjojo dalam pertemuan tersebut menjelaskan secara singkat mengenai sejarah Lemhannas RI sejak pertama didirikan hingga saat ini kepada Gurbuz mengingat ini adalah kunjungan pertama Gurbuz ke Lemhannas RI.

Selain itu, Agus Widjojo juga menjelaskan mengenai tiga fungsi utama Lemhannas RI yaitu sebagai tempat pendidikan bagi para calon pemimpin bangsa, melaksanakan pemantapan nilai-nilai kebangsaan, dan juga melakukan pengkajian strategis.

Di akhir perbincangan, Agus Widjojo menjelaskan pula mengenai kerja sama yang telah dibangun oleh Lemhannas RI dengan berbagai pihak dari dalam maupun luar negeri.

Dengan adanya pertemuan tersebut, YM Gurbuz berharap dapat lebih mengerti tentang Lemhannas RI dengan melakukan *Courtesy Call* ini agar tercipta hubungan kerja sama yang lebih baik antar dua negara. ●

Forum Komunikasi Lemhannas RI

Sosialisasikan Jakarta Geopolitical Forum



tema “*Geopolitic in a Changing World*”.

“Diharapkan melalui forum ini dapat diperoleh manfaat besar bagi kemajuan bangsa dan sekaligus mengangkat nama Indonesia dalam kancah pergaulan antar bangsa dalam lingkup regional maupun global,” pungkas Agus Widjojo.

Acara forum komunikasi yang dimoderatori oleh Maulana Isnarto ini kemudian dilanjutkan dengan paparan mengenai Jakarta Geopolitical Forum oleh Ketua Organizing Committee Dr. Rosita S. Noer. Menurutnya,

Lemhannas RI menggelar Forum Komunikasi Pimpinan Lemhannas RI dan Pemimpin Redaksi Media Massa dengan tema “Jakarta Geopolitical Forum: Membaca Dinamika Geopolitik Global dan Ketahanan Nasional Indonesia” di Anjungan Trigatra Lantai III, Gedung Trigatra, Lemhannas RI pada Kamis (30/3).

Dalam pembukaan acara tersebut, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyampaikan apresiasi atas kehadiran para pemimpin redaksi dalam Forum Komunikasi tersebut. Forum komunikasi kali ini menjadi wadah sosialisasi penyelenggaraan Jakarta Geopolitical Forum yang akan digelar bertepatan dengan perayaan ulang tahun Lemhannas RI pada tanggal 18 - 20 Mei mendatang.

Forum Geopolitik tersebut memiliki arti penting dan memiliki arti strategis dikarenakan dinamika geopolitik global dalam beberapa dekade terakhir bergerak sangat cepat dan cenderung tidak dapat diprediksi dengan tepat. Menurut rencana, lanjut Agus Widjojo, Jakarta Geopolitical Forum ini akan menjadi forum akademis berskala internasional yang akan dilaksanakan secara berkala. Penyelenggaraan forum yang baru pertama kali digelar tahun ini mengangkat

sebagai suatu bangsa, *inward looking* saja tidak cukup karena Bangsa Indonesia juga merupakan bagian dari bangsa-bangsa di dunia. Jakarta Geopolitical Forum ini, lanjut Dr. Rosita, juga menjadi salah satu upaya Lemhannas RI untuk menggapai pengakuan lembaga berkelas dunia.

Dr Rosita juga menjelaskan bahwa Jakarta Geopolitical Forum ini akan dibuka di Istana Negara dan kemudian dilanjutkan pelaksanaannya di Hotel Borobudur. Tujuan diselenggarakannya forum ini, lanjut Dr. Rosita, adalah sebagai sarana dan media komunikasi para akademisi, para profesional dan ahli geopolitik untuk bertukar pandangan dan pengalaman terkait dinamika geopolitik dunia yang terus berubah dan mempengaruhi ketahanan regional dan nasional setiap negara di dunia.

Dalam Jakarta Geopolitical Forum ini nantinya akan diangkat beberapa isu yaitu perdamaian dunia dan isu-isu keamanan, perkembangan ekonomi dunia, keamanan insani, radikalisme, terorisme, imigran, pengungsi, dan korban bencana alam, dan ketahanan perubahan cuaca dan iklim. Acara forum komunikasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para pemimpin redaksi media massa dan ditutup dengan sesi foto bersama. ●

Lemhannas RI Latih Nilai-Nilai Kebangsaan Para Pendidik di Bandung



Sebagai upaya untuk memantapkan nilai-nilai kebangsaan bagi para pendidik di daerah, Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Laksda TNI Dedy Yulianto membuka secara resmi kegiatan *Training of Trainers (ToT)* pada Senin (3/4) di Ball Room Hotel Aston Tropicana Cihampelas, Bandung, Jawa Barat.

Kegiatan yang berlangsung selama 10 hari ini ditujukan agar para pendidik yang terdiri dari perwakilan guru, dosen, dan widyaiswara ini mendapatkan kemampuan mengelola keahlian, keterampilan, dan wawasan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan serta menjadi fasilitator yang handal.

Selain itu, dalam kegiatan yang diikuti 100 peserta tersebut digunakan metode pemantapan melalui ceramah, diskusi, pembinaan peserta, praktek mengajar, dan *outbond*. Nantinya, peserta akan mendapatkan materi terkait 4 konsensus dasar bangsa yang terdiri dari materi utama (Pancasila, UUD NRI TAHUN 1945, NKRI dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika), materi dasar (wawasan nusantara, ketahanan nasional, kepemimpinan nasional dan kewaspadaan nasional) dan materi penunjang (pengantar nilai-nilai kebangsaan, kearifan lokal, pendidikan karakter bangsa, dan *interpersonal skill*).

Dalam sambutan Gubernur Lemhannas RI, yang dibacakan oleh Dedy Yulianto disampaikan bahwa kegiatan *Training of Trainers* nilai-nilai kebangsaan ini, para peserta akan mendapatkan latihan-latihan yang terkait dengan bagaimana memperkuat kemampuan

mengelola keahlian dan keterampilan serta wawasan dalam memberikan pengajaran.

Selain itu, diberikan pula pelatihan bagaimana menjadi fasilitator yang handal dan mampu menciptakan kondisi kelas yang gembira dan menyenangkan, sehingga materi pembelajaran dapat masuk ke dalam alam pikiran, rasa dan berbuah ke dalam tindakan yang berwawasan kebangsaan dari setiap peserta didik.

Dedy mengharapkan agar setelah mengikuti kegiatan ini, para peserta dapat memanfaatkan potensi mereka sebagai pendidik dengan semaksimal mungkin. "Saya berharap para peserta dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan lebih menyelami potensi yang selama ini terpendam baik pada diri bapak ibu maupun peserta didik. Ke depan perlu kita gali lebih mendalam dengan senantiasa mau membuka diri terhadap perubahan tanpa harus meninggalkan kewaspadaan terhadap dampak negatif ancaman era globalisasi, sehingga memiliki daya lentur yang handal dalam menghadapi relita dan fenomena kehidupan yang semakin kompetitif dan serba berubah," ungkap Dedy dalam pembukaan kegiatan ini.

Turut hadir dalam pembukaan yaitu Ketua DPRD Provinsi Jawa Barat, Wakapolda Provinsi Jawa Barat, Kasdam III/Siliwangi, Danlantamal III, Danlanud Husein Sastranegara, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Karo Humas Settama Lemhannas RI dan beberapa pejabat struktural dan fungsional Lemhannas RI. ●



Kunjungan NWC US ke Lemhannas RI

Delegasi National War College of The United State (NWC) yang dipimpin oleh Duta Besar Piper Campbell melakukan kunjungan ke Lemhannas RI pada Selasa (4/4). Kunjungan tersebut diawali dengan *Courtesy Call* kepada Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra Lantai I, Lemhannas RI.

Setelah melakukan *Courtesy Call* kunjungan tersebut dilanjutkan dengan diskusi di Ruang Airlangga, Gedung Astagatra Lantai IV. Diskusi yang dimoderatori oleh Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.I.P. tersebut dihadiri oleh delegasi NWC dan perwakilan peserta PPRA LVI serta beberapa Tenaga Ahli Lemhannas RI.

Mayjen TNI (Purn) Abdul Chasib yang juga turut

berdiskusi menjelaskan secara singkat mengenai peran diplomasi pertahanan Indonesia. Terkait konflik Laut Cina Selatan, Abdul Chasib menjelaskan bahwa Indonesia mengambil kebijakan untuk tidak memihak pihak manapun yang terlibat dalam konflik tersebut. Selain itu, Indonesia juga tidak akan melakukan perlombaan senjata dengan negara lain dan tidak akan membuka konflik.

Disamping itu, peran diplomasi pertahanan Indonesia lainnya yaitu memberantas terorisme. Hingga saat ini, Indonesia selalu bekerja sama dengan Negara lain seperti Australia dan juga PBB untuk memerangi terorisme.

Abdul Chasib selanjutnya juga menjelaskan mengenai pengaruh Islam dalam politik di Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan pemerintah terkait poros maritim Indonesia. Sebelum diakhiri, diskusi tersebut dilanjutkan dengan tanya jawab dan sesi foto bersama. ●

Kunjungan NDC Uni Emirat Arab ke Lemhannas RI



Delegasi National Defence College (NDC) Uni Emirat Arab yang terdiri dari Atas Pertahanan Uni Emirat Arab dan 15 siswa dari NDC yang dipimpin oleh Brigjen Khalid Juma Abdulrahman Al Qattan melakukan kunjungan ke Lemhannas RI pada Senin (13/3). Kunjungan tersebut disambut oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, S.E.,M.M. di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra Lantai I, Lemhannas RI.

Usai *Courtesy Call* dengan Wakil Gubernur Lemhannas RI, kunjungan dilanjutkan dengan diskusi di Ruang Syailendra, Gedung Astagatra Lt. III Barat. Diskusi diawali dengan pemutaran *video* profil Lemhannas RI dan dilanjutkan dengan paparan oleh Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, D.E.A. tentang strategi untuk memperkuat ketahanan nasional Indonesia.

Dalam paparannya, Prof. Dadan mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang

terdiri dari lebih dari 17 ribu pulau dengan posisi strategis karena berada di antara dua benua dan dua samudera. Selain itu, lanjut Prof Dadan, Indonesia juga memiliki keberagaman adat istiadat, kebudayaan serta kekayaan laut yang sangat melimpah.

Karakteristik Indonesia yang sangat beragam tersebut dapat sewaktu-waktu menyebabkan ketidakstabilan nasional.

Untuk itu, Indonesia harus dapat menjadikan keberagaman tersebut sebagai sebuah kekuatan, bukan sebagai pemecah persatuan bangsa. Dengan berpedoman pada Empat Konsensus Dasar Bangsa, Indonesia senantiasa berusaha mewujudkan cita-cita bangsa untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Prof. Dadan juga menjelaskan secara singkat mengenai delapan gatra yang menjadi dasar untuk mengukur ketahanan nasional.

Diskusi yang dimoderatori oleh Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.I.P ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan ditutup dengan sesi foto bersama. ●

“
Indonesia harus dapat menjadikan keberagaman menjadi sebuah kekuatan, bukan sebagai pemecah persatuan bangsa”

Ketua Umum ISKA Lakukan Courtesy Call kepada Gubernur Lemhannas RI



Ketua Umum ISKA (Ikatan Sarjana Katolik Indonesia) Muliawan Margadana melakukan *Courtesy Call* kepada Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra Lantai I, Lemhannas RI pada Selasa (14/3).

Dalam *Courtesy Call* tersebut, Muliawan menyampaikan bahwa ISKA memiliki 130 cabang di seluruh Indonesia dan melakukan musyawarah nasional setiap tiga tahun sekali. Tahun 2017 ini, lanjut Muliawan, ISKA akan mengadakan Musyawarah nasional pada 24 hingga 26 Maret 2017.

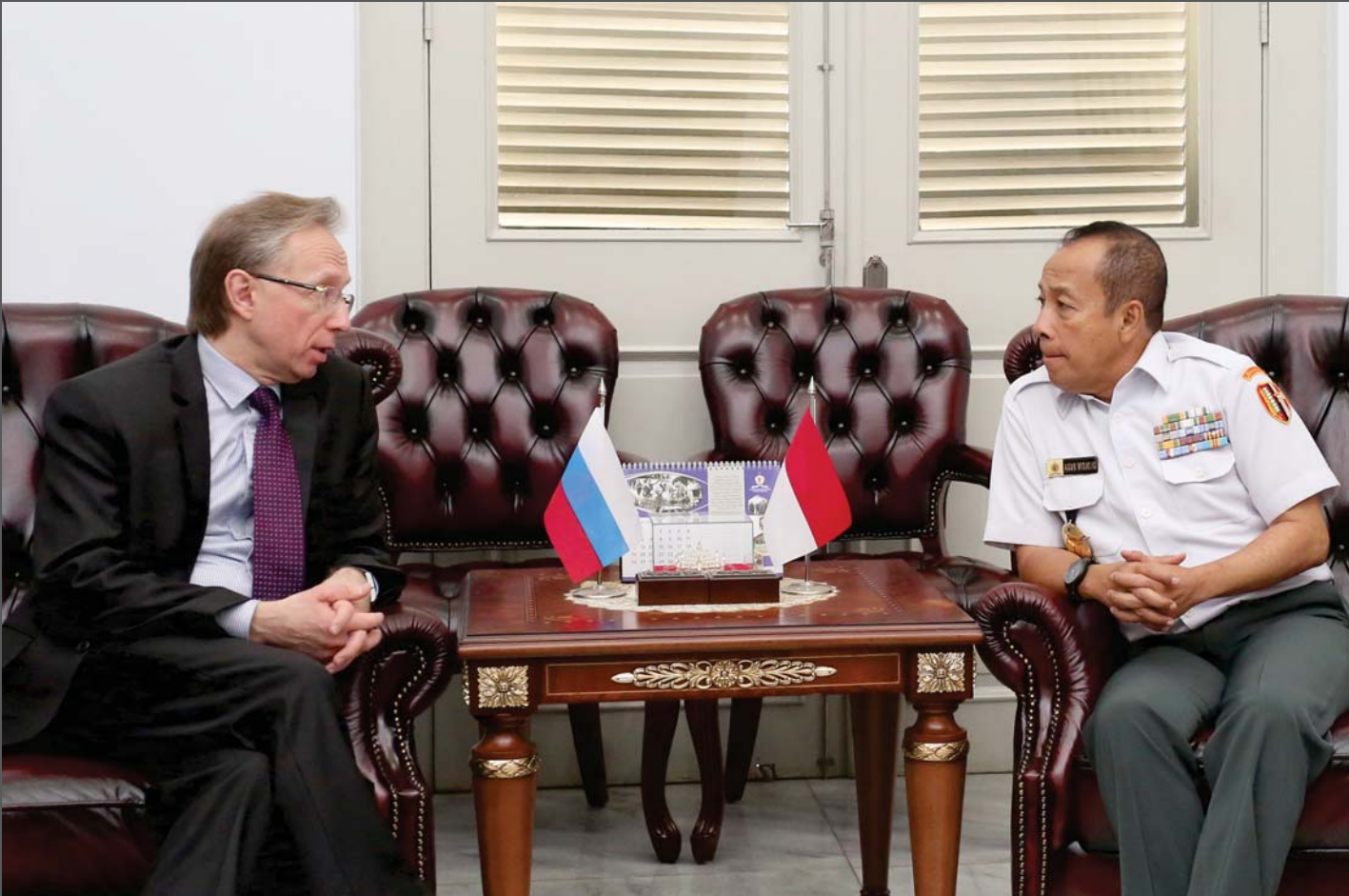
Dalam Musyawarah tersebut, lanjut Muliawan, akan membahas mengenai Pancasila. Tema tersebut diangkat karena keadaan bangsa Indonesia yang sedang mengalami gangguan dan hambatan dalam konteks kebhinnekaan dan juga karena adanya peringatan atas hasil pengukuran Lemhannas RI yang menunjukkan gatra ideologi yang semakin menurun.

Maka dari itu, dalam Musyawarah Nasional tersebut, ISKA mengundang Gubernur Lemhannas RI untuk hadir sebagai pembicara. Agus Widjojo menanggapi positif hal tersebut dan bersedia untuk hadir sebagai pembicara dalam musyawarah nasional bertema “Revitalisasi Pancasila Peradaban Pancasila Menuju Seabad Indonesia” ini.

Courtesy Call tersebut dilanjutkan dengan diskusi lebih lanjut dan ditutup dengan sesi foto bersama. ●

Duta Besar Rusia

Tanggapi Positif Penyelenggaraan JGF



Duta Besar Rusia untuk Indonesia Mikhail Y. Galuzin menemui Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo untuk melakukan *Courtesy Call* di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra Lantai I, Lemhannas RI pada Rabu (15/3).

Dalam *Courtesy Call* tersebut, Galuzin mengatakan bahwa kerja sama Indonesia - Rusia melalui Lemhannas RI telah terjalin dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya perwakilan Lemhannas RI yang berkunjung ke Rusia dan juga kehadiran Galuzin sebagai pembicara di beberapa diskusi di Lemhannas RI.

Terkait dengan Jakarta Geopolitical Forum (JGF), Galuzin menanggapi positif rencana penyelenggaraan JGF, terlebih karena adanya narasumber yang berasal dari Rusia. Dalam kesempatan *Courtesy Call* ini pula, YM Galuzin juga menyerahkan surat resmi

keikutsertaan pembicara dari Rusia dalam JGF. Selain itu, YM Galuzin juga menyampaikan bahwa seorang analis politik dari Rusia juga akan turut menghadiri JGF sebagai peserta forum.

Forum ini, jelas Galuzin, merupakan sebuah forum yang tepat dan menarik karena saat ini seluruh negara-negara di dunia menghadapi perubahan global yang sangat signifikan.

Menanggapi pernyataan YM Galuzin, Agus Widjojo menyatakan bahwa hal tersebut sebagai sebuah awal yang baik dari pelaksanaan JGF. Agus Widjojo juga mengucapkan terimakasih atas partisipasi pembicara dan peserta dari Rusia.

Selain itu, Agus Widjojo mengatakan bahwa kerja sama yang telah terjalin sejak lama antara Indonesia dan Rusia diharapkan mampu menjadi dasar bagi hubungan kerja sama yang lebih baik di masa depan. ●



Gubernur Lemhannas RI : “Orientasi tidak cukup hanya *output*, tapi juga harus pada *outcome*”

Bertempat di Lapangan Tengah Lemhannas RI Lemhannas RI kembali mengadakan Upacara Bendera bulanan yang dilaksanakan pada Jumat (17/3). Upacara yang diikuti personel Lemhannas RI tersebut dipimpin oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI Agus Widjojo sebagai Inspektur Upacara.

Dalam amanatnya, Agus Widjojo menekankan mengenai pelaksanaan program kerja pada tahun 2017 ini yang tidak lagi hanya berorientasi pada *output*, namun juga pada *outcome*. “Pelaksanaan program kerja tahun 2017 kini tidak lagi cukup hanya berorientasi kepada *output* yang dihasilkan, tetapi lebih jauh harus berorientasi kepada *outcome* kegiatan,” tegas Agus Widjojo.

Untuk mendukung hal tersebut, evaluasi harus terus dilakukan. Selain itu, capaian realisasi penyerapan anggaran harus terus dicermati karena menjadi salah satu indikator konsistensi terhadap perencanaan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan perencanaan, Agus Widjojo menginstruksikan agar setiap unit kerja Lemhannas RI menyusun konsep perencanaan *baseline* dan inisiatif baru tahun anggaran 2018

untuk kemudian dibahas bersama dalam Musrenbang.

Selain itu, Agus Widjojo juga meminta seluruh unit kerja untuk terus membantu proses pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan RI dan mendukung pelaksanaan Jakarta Geopolitical Forum yang akan dilaksanakan pada bulan Mei mendatang bersamaan dengan hari puncak perayaan Ulang Tahun Lemhannas RI ke-52.

“Persiapkan kedua kegiatan tersebut dengan baik,” pungkask Agus Widjojo. ●

“

Pelaksanaan program kerja tahun 2017 ini tidak hanya berorientasi pada output, namun juga pada outcome

Dialog Kebangsaan bagi Alumni Taplai 2017



Dalam rangka penguatan wawasan kebangsaan, Lemhannas RI menggelar Dialog Kebangsaan bagi Alumni Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dan *Training of Trainers* di Ruang Dwi Warna, Gedung Pancagatra Lantai I, Lemhannas RI pada Kamis (30/3). Acara yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dan berlangsung selama dua hari tersebut diawali dengan laporan oleh Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Laksda TNI Dedy Yulianto.

Dalam pembukaan tersebut, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyampaikan bahwa penguatan wawasan kebangsaan menjadi hal yang penting bagi bangsa Indonesia karena adanya keberagaman suku, agama, dan budaya di Indonesia.

Hal lain yang mendasari pentingnya penguatan wawasan kebangsaan adalah terjadinya euforia demokrasi di berbagai elemen bangsa yang cenderung bergerak semakin jauh dari Nilai-Nilai Luhur Pancasila, antara lain pengabaian semangat kegotongroyongan di masyarakat.

Agus Widjojo berharap kegiatan ini dapat melahirkan pemikiran, menjadi wadah diskusi, dan lahirnya konsep yang

“

Penguatan wawasan kebangsaan menjadi hal yang penting bagi bangsa Indonesia karena adanya keberagaman suku, agama, dan budaya di Indonesia

dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang lebih baik dalam membentuk calon-calon pemimpin bangsa yang memiliki karakter kebangsaan yang tinggi.

“Dari dialog dan diskusi yang dilakukan diharapkan para peserta mampu mengambil manfaat untuk mempererat wawasan dan karakter kebangsaan yang telah dimiliki, serta mampu menjadi agen-agen perubahan dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan masing-masing,” pungkas Agus Widjojo

Dialog kebangsaan ini diikuti oleh 100 peserta yang terdiri dari 72 peserta dari 28 provinsi dan peserta dari perwakilan alumni pemuda, diplomat, HIPMI, organisasi kewirausahaan, dan *real estate* Indonesia. ●

Lemhannas RI Akan Gelar Jakarta Geopolitical Forum Pertama

Geopolitics in a Changing World 2017



Jakarta Geopolitical Forum (JGF) merupakan *sharing session* bagi para pakar geopolitik dunia dalam menelaah situasi kawasan di dunia. Forum yang diinisiasi oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) Republik Indonesia.

Diharapkan bisa menjadi forum strategis bagi pembicara (*speaker*) maupun peserta untuk mendiskusikan isu geopolitik di tingkat dunia. Geopolitik yang dimaknai sebagai ruang hidup menjadi isu sentral bagi seluruh negara di dunia.

Situasi geopolitik dunia salah satunya dipengaruhi oleh lonjakan populasi penduduk dunia. Populasi penduduk yang meningkat, berbanding lurus dengan persaingan antar negara dalam menjaga wilayah dan mengelola sumber daya alamnya. Ketahanan masing-masing negara dalam menjaga ruang hidupnya ikut dipengaruhi juga oleh konflik di sejumlah negara. Adanya arus pengungsi dari negara yang dilanda perang ke wilayah negara lain secara langsung berdampak terhadap stabilitas politik sebuah kawasan sehingga berdampak pula terhadap situasi geopolitik dunia.

Fenomena itulah yang nanti akan menjadi salah satu topik diskusi dalam Jakarta Geopolitical Forum yang diselenggarakan pada 18-20 Mei 2017 di Hotel Borobudur Jakarta Pusat. Hadir dalam JGF ini, 17 orang pakar geopolitik dunia. Mereka akan

berbagi pengetahuan dan pemikiran seputar geopolitik yang terbagi ke dalam enam sesi diskusi.

Direncanakan pada hari pertama, JGF akan dibuka secara resmi oleh Presiden RI Ir. Joko Widodo yang sekaligus akan memberikan *keynote speech* di Istana Negara. Selanjutnya pada hari kedua akan digelar Sesi pertama yang diawali dengan paparan *The Geopolitical Overview* oleh Profesor Dorodjatun Kuntjoro Jakti pada Jumat (19/05/2017). Berikutnya pada sesi kedua dan ketiga di hari yang sama, para peserta JGF akan mendiskusikan topik perdamaian dunia dan Isu-isu Keamanan Global (*Global Peace and Security Issues*) serta Pembangunan di Era Ekonomi Global (*Development in Global Economy*).

Selanjutnya pada hari ketiga, Jakarta Geopolitical Forum 2017 akan mendiskusikan tiga topik menarik yakni: (1) Ekstremisme, Radikalisme, dan Terorisme (*Extremism, Radicalism, and Terrorism*), (2) Lingkungan dan Ketahanan terhadap Perubahan Iklim (*Environment and Climate Change Resilience*), serta (3) Imigran, Pengungsi, dan Korban Bencana Alam (*Migrants, Refugees, and Victims of Natural Disasters*).

Sesi penutupan Jakarta Geopolitical Forum 2017 rencananya diselenggarakan pada sore hari dan akan dihadiri oleh Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Jenderal TNI (Purn) Wiranto serta Gubernur Lemhannas RI Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo. ●